

EFEK PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERSEPSI TENTANG PENYAKIT CIDERA KEPALA DAN KEPATUHAN MENGGUNAKAN HELM PARA SISWA SMA PENGENDARA SEPEDA MOTOR DI WILAYAH BANDAR LAMPUNG

Suyanto¹, Anita Puri¹

ABSTRAK

Kejadian cedera kepala akibat kecelakaan lalu lintas banyak dialami akibat tidak menggunakan helm atau helm tidak memenuhi standar atau menggunakan helm tidak benar sehingga helm terlepas pada saat kejadian kecelakaan. Sehingga cedera kepala menjadi urutan ke 3 dari 10 penyakit terbanyak di RSAM tahun 2012. Selama ini penggunaan helm dipersepsikan sebagai bentuk kepatuhan terhadap Undang Undang Nomor 22 tahun 2009 yang lebih condong pada pendekatan yuridis. Pendekatan pendidikan kesehatan belum dikembangkan agar persepsi pengendara sepeda motor terhadap penggunaan helm berubah. Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bahwa pendekatan pendidikan kesehatan dapat mengubah persepsi terhadap penyakit cedera kepala sehingga muncul kepatuhan menggunakan helm.

Penelitian dilaksanakan bulan Desember 2013 menggunakan desain kuasi eksperiment pretest-posttest with control group dengan alat bantu VCD. Sebagai populasi para siswa SMA pengendara sepeda motor di Bandar Lampung dan yang menjadi sampel yaitu siswa SMA Negeri 7 dan 16, SMA Budaya dan SMA Persada sebanyak 130 orang.

Hasil penelitian yang dianalisis menggunakan Mc Nemar dan uji Chi Square menyatakan perbedaan signifikan antara persepsi terhadap penyakit cedera kepala sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai p value 0,000. Demikian juga dengan kepatuhan menggunakan helm terdapat perbedaan yang signifikan (p value 0,000) antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Disarankan pada Kepolisian menggunakan alat bantu VCD dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan helm pada pengendara sepeda motor seperti saat menunggu pembuatan SIM di Polresta Bandar Lampung. Bagi PT Jasa Rahardja dapat membantu pembiayaan pengadaan VCD tersebut karena dapat memberikan keuntungan dengan berkurangnya beban biaya pengobatan dan perawatan yang harus ditanggung asuransi.

Kata Kunci: Cidera Kepala, Kepatuhan, Helm

PENDAHULUAN

Cidera kepala akibat kecelakaan lalu lintas merupakan kejadian yang paling banyak dialami. Penyebabnya antara lain karena tidak menggunakan helm, menggunakan helm yang tidak memenuhi standar atau menggunakan helm yang tidak benar sehingga helm terlepas pada saat kejadian kecelakaan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak terkait seperti penegakan hukum oleh Kepolisian, peraturan penggunaan jenis helm yang memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) dan kampanye *safety riding* namun belum membuahkan hasil yang maksimal ditandai oleh tingginya angka pelanggaran oleh para pengendara sepeda motor. Oleh karena itu dapat dimaklumi bila angka kejadian cedera kepala menempati urutan ke 3 dari 10 penyakit terbanyak di beberapa rumah sakit di Indonesia.

Berdasarkan laporan tahun 2012 RS Abdul Moeloek Propinsi Lampung disebutkan bahwa cedera kepala merupakan penyakit yang menempati urutan ke 3 dari 10

penyakit terbanyak. Hal tersebut disebabkan antara lain dari kejadian kecelakaan di jalan raya oleh para pengendara sepeda motor. Disisi lain diperoleh data bahwa angka pelanggaran lalu lintas terbanyak oleh pengendara sepeda motor di Bandar Lampung adalah pelanggaran tidak menggunakan helm, sebagaimana juga yang terjadi di Semarang, Jakarta, Medan dan Surabaya.

Pertambahan jumlah sepeda motor di Bandar Lampung cukup tinggi sekitar 20,8 % membuat permasalahan bermunculan terutama keamanan berkendara roda dua yang sangat rentan akibat kurang patuhnya para pengendara. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil operasi zebra diakhir tahun 2012 jumlah pelanggaran mencapai 959 kasus. Oleh karena itu dapat dipahami bila kecelakaan yang terjadi didominasi oleh kendaraan sepeda motor yaitu sebesar 74%.

Hingga saat ini seluruh upaya untuk meningkatkan kepatuhan para pengendara sepeda motor telah dilakukan tetapi belum mendapatkan hasil yang maksimal. Selama ini penggunaan helm oleh para

1. Prodi Diploma IV Keperawatan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

pengendara sepeda motor dipersepsikan sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku yaitu Undang Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan. Pendekatan yang seperti ini lebih condong pada pendekatan yuridis berupa pemberian sanksi hukum kepada para pengendara yang melanggar peraturan lalu lintas.

Pendekatan lain seperti pendekatan pendidikan kesehatan belum banyak dikembangkan agar persepsi pengendara sepeda motor terhadap penggunaan helm berubah. Melalui pendekatan pendidikan kesehatan pengendara akan menyadari adanya ancaman terhadap kesehatan dirinya berupa cedera kepala dengan berbagai akibatnya sehingga kepatuhan yang dilakukan oleh pengendara lebih bermakna.

Berbagai penelitian untuk mengungkap penyebab tingginya pelanggaran terhadap peraturan menggunakan helm telah dilakukan. Penelitian oleh Tondok dkk (2012) diperoleh hasil bahwa helm digunakan hanya ketika berpergian jauh, atau bila ada polisi atau bila ingat saja. Sebagian besar (54,5%) responden menjawab memakai helm untuk *safety/* keamanan. Tetapi belum tergalil apakah responden melakukannya karena sudah tahu akibat yang timbul bila tidak menggunakan helm yaitu akan mengalami cedera kepala.

Berdasarkan penelitian juga terungkap bahwa motivasi untuk menggunakan helm masih rendah karena adanya faktor kebiasaan, budaya, pengaruh kelompok dan contoh dari orang disekitarnya. Terungkap juga bahwa kepatuhan mereka untuk menggunakan helm tidak dilakukan dengan sepenuh hati karena hanya sekedar mematuhi peraturan atau hukum yang berlaku.

Berbagai penelitian yang telah ada belum mengungkap apakah informasi, pengetahuan dan kisah tentang kejadian cedera kepala dengan segala akibatnya dalam bentuk pendidikan kesehatan dapat mengubah persepsi tentang penyakit cedera kepala sehingga meningkatkan kepatuhan para pengendara sepeda motor untuk menggunakan helm. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini akan dilakukan agar dapat mengungkap apakah persepsi tentang penyakit cedera kepala melalui pendidikan kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan penggunaan helm?

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjelaskan bahwa pendekatan pendidikan kesehatan dapat mengubah persepsi para pengendara sepeda motor terhadap penyakit cedera kepala sehingga muncul kepatuhan para pengendara sepeda motor untuk menggunakan helm.

Dengan demikian nantinya perawat sebagai komponen tim kesehatan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kepatuhan para pengendara sepeda motor untuk menggunakan helm sehingga dapat mencegah terjadinya cedera kepala bila terjadi kecelakaan lalu lintas.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan pada bulan Desember 2013 menggunakan desain kuasi eksperiment pretest-posttest with control group. untuk melihat efek pendidikan kesehatan terhadap persepsi tentang penyakit cedera kepala dan kepatuhan menggunakan helm para siswa SMA pengendara sepeda motor di Bandar Lampung

Populasi penelitian adalah para siswa SMA di Bandar Lampung yang mengendarai sepeda motor ke sekolah. Teknik sampling menggunakan Purposive Sampling yaitu SMA yang berada diwilayah pinggiran kota Bandar Lampung terpilih sebanyak 4 SMA. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan kuota sebanyak 130 orang yang diambil secara proposional dan acak sebagai berikut:SMA Negeri 7 sebanyak 30 orang, SMA Negeri 16 sebanyak 35 orang, SMA Budaya sebanyak 30 orang, SMA Persada sebanyak 35 orang

Data variabel persepsi terhadap penyakit cedera kepala diukur dengan menggunakan kuesioner, sedangkan data variabel kepatuhan menggunakan helm diukur menggunakan kuesioner dan observasi. Hal ini diukur sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan bantuan audio visual berupa video yang diunduh dari Website Youtube dan dikompilaisai. Vide tersebut dikemas dalam VCD berisikan gambaran tentang sebab dan akibat cedera kepala yang dibagikan kepada responden.

HASIL & PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di dua buah SMA negeri yaitu SMA 16 dan SMA Negeri 7 yang terletak Tanjungkarang Barat pinggir kota Bandar Lampung. Sedang dua buah SMA lainnya yaitu SMA Swasta Persada dan SMA Budaya yang juga terletak di Tanjungkarang Barat pinggir kota Bandar Lampung. Akses transportasi angkutan umum ke SMA negeri 16 tidak ada sedangkan ke SMA Negeri 7 tidak lancar karena lokasi sekolah berada diwilayah perbatasan kota. Kemudian siswa SMA Persada dan SMA Budaya sebagian besar siswa menggunakan alat transportaasi menuju sekolah menggunakan sepeda motor.

Tabel 1
Distribsi frekuensi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	97	75
Wanita	33	25
Jumlah	130	100

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin pria yaitu sebesar 75 %.

Tabel 2
Distribsi frekuensi Persepsi Responden terhadap penyakit Cidera Kepala Sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan

Persepsi Responden	Sebelum		Sesudah	
	f.	%	f.	%
Baik	23	18	93	71
Sedang	34	26	12	9
Tidak baik	73	56	25	20
Jumlah	130	100	130	100

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa persepsi responden terhadap penyakit cidera kepala sebelum diberikan pendidikan kesehatan terbanyak adalah tidak baik yaitu sebesar 56%. Sebaliknya persepsi terhadap penyakit cidera kepala terbanyak sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah baik, yaitu sebesar 71 %.

Tabel 3
Distribusi frekuensi Kepatuhan Responden menggunakan Helm Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Kepatuhan	Sebelum		Sesudah	
	f.	%	f.	%
Patuh	47	36	96	74
Tidak patuh	83	64	34	26
Jumlah	130	100	130	100

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa kepatuhan responden menggunakan sebelum diberikan pendidikan kesehatan terbanyak adalah tidak patuh yaitu sebesar 64 %. Sebaliknya kepatuhan responden menggunakan helm terbanyak sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah patuh, yaitu sebesar 74 %.

Berikut ini adalah hasil analisa bivariat dari data penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 4
Distribusi Responden Menurut Persepsi Tentang Cidera Kepala dan Kepatuhan Menggunakan Helm Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan

Persepsi	Kepatuhan		Total	P value
	Patuh	Tidak Patuh		
	f	f.		
Baik	23	0	23	0,000
Sedang	24	10	34	
Tidak baik	0	73	73	
Jumlah	47	83	130	

Berdasarkan tabel 4 terlihat hasil analisa chi square sebelum diberikan pendidikan kesehatan diperoleh p value 0,000 berarti lebih besar dari alpha sebesar 0,005. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi tentang penyakit cidera kepala dengan kepatuhan menggunakan helm para siswa SMA pengendara sepeda motor di Bandar Lampung.

Selanjutnya analisis data tentang persepsi terhadap penyakit cidera kepala dan kepatuhan menggunakan helm sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah sebagai berikut.

Tabel 5
Distribusi Responden Menurut Persepsi Tentang Cidera Kepala dan Kepatuhan Menggunakan Helm Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan

Persepsi	Kepatuhan		Total	P value
	Patuh	Tidak Patuh		
	f	f.		
Baik	86	7	93	0,000
Sedang	5	7	12	
Tidak baik	5	20	25	
Jumlah	96	34	130	

Berdasarkan tabel 5 terlihat hasil analisa chi square setelah diberikan pendidikan kesehatan diperoleh p value 0,000 berarti lebih besar dari alpha sebesar 0,005. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi tentang penyakit cidera kepala dengan kepatuhan menggunakan helm para siswa SMA pengendara sepeda motor di Bandar Lampung.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya persepsi tentang penyakit cidera kepala sangat berhubungan dengan tingkat kepatuhan menggunakan helm para siswa SMA pengendara sepeda motor di Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil analisa data terlihat bahwa hubungan yang terjadi sangat signifikan sehingga analisa dilanjutkan untuk melihat perbedaan antara sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan.

Berdasarkan tabel 6 yang menganalisis perbedaan persepsi terhadap penyakit cidera kepala sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terlihat bahwa hasil tes Mc Nemar dengan menggunakan chi square diperoleh p value 0,000 berarti lebih besar dari alpha sebesar 0,005. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi terhadap penyakit cidera kepala antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan para siswa SMA pengendara sepeda motor di Bandar Lampung.

Tabel 6
Distribusi Responden Menurut Persepsi Responden
Tentang Penyakit Cidera Kepala
Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan
Kesehatan

Sebelum	Sesudah			Total	P value
	Baik	Sedang	Tidak baik		
Baik	19	3	1	23	0,000
Sedang	32	1	1	34	
Tidak baik	42	8	23	73	
Total	93	12	25	130	

Hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitepu (2011) yang membandingkan efektivitas penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah disertai pemutaran VCD dibandingkan dengan tanpa VCD dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang penyakit pneumonia pada balita di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah disertai pemutaran VCD secara signifikan ($p < 0,05$) memberikan dampak positif yang lebih nyata dibandingkan metode ceramah tanpa VCD baik terhadap pengetahuan

Adanya perbedaan persepsi terhadap penyakit cidera kepala antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dapat dijelaskan berikut ini. Bahwa menurut pendekatan pendidikan kesehatan *Health Belief Model* yang dikembangkan oleh Bastable (1999) yang mana model ini berdasarkan pada perkiraan bahwa prediksi perilaku kesehatan dapat dilakukan jika ada tiga komponen utama yang berinteraksi Tiga komponen utama tersebut yaitu persepsi individu terhadap ancaman cidera kepala, faktor pengubah/ pemodifikasi yang akan mempengaruhi persepsi individu terhadap cidera kepala dan faktor kemungkinan tindakan yang akan dilakukan oleh seseorang terhadap ancaman cidera kepala.

Pada penelitian ini ketiga komponen tersebut telah diramu berbentuk video dalam VCD yang telah dibagikan kepada masing masing responden untuk disaksikan. Sehingga akhirnya menghasilkan perbedaan persepsi terhadap penyakit cidera kepala antara sebelum dan sesudah menyaksikan tayangan video dalam VCD tersebut .

Berdasarkan tabel 7 yang menganalisis perbedaan kepatuhan menggunakan helm sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terlihat bahwa hasil tes Mc Nemar dengan menggunakan chi square diperoleh p value 0,000 berarti lebih besar dari alpha

sebesar 0,005. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kepatuhan menggunakan helm antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan para siswa SMA pengendara sepeda motor di Bandar Lampung.

Tabel 7
Distribusi Responden Menurut Kepatuhan
Menggunakan Helm Sebelum dan Sesudah diberikan
Pendidikan Kesehatan

Sebelum	Sesudah		Total	P value
	Patuh	Tidak patuh		
Patuh	47	0	47	0,000
Tidak Patuh	49	34	83	
Total	96	34	130	

Adanya perbedaan kepatuhan menggunakan helm antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dapat dijelaskan berdasarkan pendapat perspektif kepatuhan yang disampaikan oleh Eraker dkk dan Laventhal dan Cameron dalam Bastable(1999). Dikatakan bahwa kepatuhan dalam bidang kesehatan dimungkinkan karena adanya perspektif: a). Biomedis yang menyangkut keseriusan penyakit dan kompleksitas pengobatan yang harus dilakukan pasien, b). Teori pembelajaran yang menggunakan pendekatan behavioristic dan petunjuk menghindari penyakit, c). Teori keyakinan rasional yang menimbang manfaat pengobatan dan resiko penyakit melalui penggunaan logika serta *cost benefit* (Keuntungan biaya) yang akan diperoleh, d). Sistem pengaturan diri menggunakan keterampilan kognitif dan pengalaman masa lalu yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk membuat rencana dan mengatasi penyakit dan e). perputaran umpan balik komunikasi antara pengirim, penerima, pemahaman, penyimpangan dan penerimaan.

Kelima perspektif tersebut telah dilakukan dalam bentuk pendidikan kesehatan, menggunakan tayangan video yang berisi perspektif tentang keseriusan dan kompleksitas penyakit cidera kepala, petunjuk menghindari atau mencegahnya, resiko pengobatan dan besarnya biaya yang harus ditanggung pasien, pengalaman orang lain yang menjadi korban serta perputaran komunikasi yang dapat diulang ulang dengan memutar video tersebut.

SIMPULAN & SARAN

Dari uraian pembahasan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi responden terhadap penyakit cidera kepala terbanyak sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah tidak baik yaitu sebesar 56 %.
2. Persepsi responden terhadap penyakit cidera kepala terbanyak sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah baik yaitu sebesar 71 %
3. Kepatuhan responden menggunakan helm sebelum diberikan pendidikan kesehatan terbanyak adalah tidak patuh yaitu sebesar 64 %
4. Kepatuhan responden menggunakan helm sesudah diberikan pendidikan kesehatan terbanyak adalah patuh yaitu sebesar 74 %.
5. Ada hubungan antara persepsi responden tentang penyakit cidera kepala dengan kepatuhan menggunakan helm sebelum diberikan pendidikan kesehatan.
6. Ada hubungan antara persepsi responden tentang penyakit cidera kepala dengan kepatuhan menggunakan helm sesudah diberikan pendidikan kesehatan.
7. Ada perbedaan antara persepsi responden tentang penyakit cidera kepala dengan kepatuhan menggunakan helm sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepolisian Republik Indonesia.
Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan pihak kepolisian dapat melakukan upaya pendidikan menggunakan alat bantu VCD. Hal tersebut dapat dilakukan seperti saat menunggu pembuatan SIM di Polresta Bandar Lampung juga membagikan VCD untuk dibawa pulang bila memiliki anggaran untuk menekan angka pelanggaran berlalu lintas dan mengurangi resiko korban yang lebih berat bila terjadi kecelakaan.
2. Bagi PT Asuransi Jasa Raharja
Jasa Rahardja kiranya dapat membantu penerapan hasil penelitian ini yang dapat memberikan keuntungan karena akan mengurangi beban biaya pengobatan dan perawatan yang harus ditanggung oleh asuransi jika para pengendara sepeda motor telah terlindungi dari bahaya cidera kepala yang berat karena patuh menggunakan helm dengan baik dan benar.
3. Bagi Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung
Pihak Dinas Kesehatan kiranya dapat menerapkan penelitian ini untuk mengurangi angka kesakitan dan

kematian pasien cidera kepala akibat kecelakaan sepeda motor serta dapat mencegah menurunnya kualitas hidup masyarakat karena banyak yang menderita kecacatan akibat cidera kepala yang berat.

4. Bagi Politeknik KesehatanKemenkes Tanjungkarang
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu promosi kesehatan umumnya dan perawatan medikal khususnya untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa.
5. Bagi Peneliti Lain
Penelitian ini perlu dilanjutkan dengan sampel yang lebih banyak dan bervariasi berdasarkan lokasi sekolah sehingga lebih menggambarkan hal yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastable B Susan (2002) . Perawat Sebagai pendidik prinsip prinsip pengajaran dan pembelajaran. EGC. Jakarta
- Burn & Nancy (1993). The practice of nursing research: Conduct Critique and Utilization 2nd ed. WB Saunders Company: Philadelphia.
- Black, J.M. & Hawk, J.H. (2005). Medical-surgical nursing clinical management for positive outcomes. (7th Ed). St. Louis, Missouri : Elsevier Saunders
- Ignatavicius, D. & Workman. (2006). Medical-surgical nursing critical thinking for collaborative care. Philadelphia : Elsevier In
- Hudak & Gallo (1995), keperawatan Kritis, EGC. Jakarta
- Sitepu (2011). Efektivitas penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah disertai pemutaran VCD dibanding dengan tanpa VCD dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang penyakit pneumonia pada balita di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Skripsi. FK USU
- Smeltzer, S.C. & Bare, B.G. (2002). Brunner & Suddarth : Textbook of medical surgical nursing. Philadelphia : Lippincott Williams & Wilkins.
- Suyanto & Amatiria (2005), Upaya preventif kejadian cidera kepala karena kecelakaan lalu lintas oleh pengendara sepeda motor di Bandar Lampung, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang
- Tondok. Dkk (2012), Intensi kepatuhan menggunakan helm pada pengendara sepeda motor: Aplikasi teori perilaku terencana, fak psikologi Ubaya